

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern seperti sekarang ini, kosmetik sudah menjadi kebutuhan sehari-hari para wanita. Masyarakat umum biasanya menggunakan kosmetik untuk meningkatkan percaya diri dalam situasi sosial dan kesehatan secara keseluruhan.

Produksi kosmetik topikal diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 1175/MENKES/PER/VIII/2010. Kosmetik didefinisikan oleh izin produksi kosmetika sebagai zat yang dioleskan ke bagian luar tubuh manusia untuk tujuan seperti membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan, menghilangkan bau badan dan melindungi kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2010).

Di antara tanaman yang mengandung tanin, saponin, dan flavonoid adalah bunga asoka. Pigmen merah antosianin merupakan salah satu famili flavonoid yang terdapat pada bunga Asoka. Antosianidin glikosida adalah metabolit sekunder yang termasuk antosianin. Karena sifat antioksidannya, antosianin bermanfaat bagi kesehatan manusia (Winda Aulia d. , 2022).

Pewarna merah yang terdapat pada bunga Asoka digunakan untuk membuat krim perona pipi, yang menarik minat para ahli dalam meneliti bunga ini.

Karena pewarna alami berasal dari tumbuhan, pewarna sintetis biasanya dikaitkan dengan efek samping. Namun, dibandingkan dengan pewarna sintetis, intensitas warna pewarna alami lebih rendah. (Aulia W. , 2022).

Riasan dalam bentuk perona pipi digunakan untuk memberikan warna. Konsentrasi pigmen merah atau merah kecoklatan yang signifikan merupakan ciri khas perona pipi. Untuk efek yang lebih halus, coba gunakan perona pipi berkualitas rendah. (Aulia W. , 2022).

Ada beberapa macam bentuk *blush on*, yaitu: krim, *powder*, *stick*, *liquid*, *gel* dan *blush on ball*. Pada penelitian ini, sediaan produk yang dibuat yaitu berbentuk krim. Krim *blush on* memiliki bentuk atau tekstur *creamy* sehingga bisa dioleskan dengan menggunakan jari.

Eksperimen yang dilakukan oleh Winda aulia dkk. pada tahun 2022 diindikasikan bahwa bentuk bubuk ekstrak etanol dari bunga Asoka dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada konsentrasi 20%,25%,30%,35%, dan 40%. Menurut uji hedonis, konsentrasi optimal untuk sediaan perona pipi adalah

35%. Uji kualitas fisik untuk homogenitas, pH, kestabilan, dan apusan menunjukkan bahwa sediaan tersebut baik dan tidak mengiritasi kulit.

Mengingat hal tersebut, penulis ingin menyelidiki kemungkinan pembuatan formulasi krim *Blush on* yang menggunakan ekstrak etanol Bunga Asoka (*Ixora paludosa* (Blume) Kurz) sebagai pewarna alami.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah ekstrak etanol Bunga Asoka (*Ixora paludosa* (Blume) Kurz) dapat di formulasikan sebagai pewarna alami pada sediaan krim *blush on*?
- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak etanol Bunga asoka (*Ixora paludosa* (Blume) Kurz) memberikan hasil yang terbaik berdasarkan uji formulasi krim *blush on*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui formulasi ekstrak etanol Bunga Asoka (*Ixora paludosa* (Blume) Kurz) sebagai pewarna alami pada sediaan krim *blush on*.
- b. Untuk mengetahui konsentrasi formulasi ekstrak etanol Bunga Asoka (*Ixora paludosa* (Blume) Kurz) memberikan hasil yang terbaik berdasarkan uji formulasi krim *blush on*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai data dan informasi bahwa ekstrak etanol Bunga Asoka ekstrak etanol Bunga Asoka (*Ixora paludosa* (Blume) Kurz) dapat digunakan sebagai pewarna alami pada krim *blush on* dengan formulasi yang di uji.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan sebagai sumber peneliti selanjutnya.